

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BINTANG 3 DE ZON DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN WARISAN BUDAYA

Angel Aprilia Adelin¹, Agus Dody Purnomo² dan Kiki Putri Amelia³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

angelaprilиаadelin@student.telkomuniversity.ac.id,
agusdody@telkomuniversity.ac.id, kikiamelia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pemanfaatan bangunan bersejarah merupakan salah satu cara dalam mengembangkan pariwisata budaya setempat yang dapat menjadi faktor penarik wisatawan bagi dalam negeri maupun luar negeri. Dengan keberadaan bangunan bersejarah dapat menjadi potensi terhadap pengembangan Heritage Tourism atau wisata warisan budaya. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak bangunan sejarah yakni kota Bandung. Di kota Bandung, masih banyak bangunan-bangunan yang berdiri dari jaman Belanda. Namun, banyak pula bangunan bersejarah yang saat ini terbengkalai. Salah satunya adalah Toko De Zon. Saat ini Toko De Zon sedang dalam tahap pembaharuan dan berubah alih fungsi menjadi Hotel De Zon. Perancangan baru Hotel De Zon bertujuan untuk merancang sebuah akomodasi penginapan bagi wisatawan dengan pendekatan desain Warisan Budaya yang menerapkan unsur sejarah dari bangunan De Zon ke dalam elemen interior. Metode perancangan ini dilakukan dengan dua tahap yakni, Pengumpulan Data dan Pengolahan Data. Hasil perancangan pada area Lobby, Superior Room, dan Suite Room bercirikan langgam Art Deco. Sehingga, hotel De Zon bisa terus mengingatkan tentang sejarah yang tak terlupakan. Pada area Restaurant bertemakan Oriental China yang dipilih berdasarkan sejarah pemilik dan kawasan pecinan di sekitar hotel De Zon. Maka, pendekatan Warisan Budaya dapat menjadi solusi dalam pelestarian bangunan yang sesuai dengan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Kata kunci: Bangunan Bersejarah, Hotel, Toko De Zon, Warisan Budaya

Abstract: Utilization of historic buildings is one way to develop local cultural tourism that can be a factor attracting tourists for domestic and foreign tourists. The existence of historical buildings can be a potential for the development of Heritage Tourism or cultural heritage tourism. One of the cities in Indonesia that has many historical buildings is the city of Bandung. In the city of Bandung, there are still many buildings that stood from the Dutch era. However, many historical buildings are currently abandoned. One of them is De Zon Store. Currently, the De Zon Store is in the stage of renewal and has changed its function to De Zon Hotel. The new design of Hotel De Zon aims to design a lodging accommodation for tourists with a Cultural Heritage design approach that applies

historical elements from the De Zon building into interior elements. This design method is carried out in two stages, namely Data Collecting and Data Programming. The results of the design in the Lobby area, Superior Room, and Suite Room are characterized by the Art Deco style. So, the De Zon hotel can continue to remind you of unforgettable history. In the Chinese Oriental themed Restaurant area, which was chosen based on the history of the owner and the Chinatown area around the De Zon hotel. So, the Cultural Heritage approach can be a solution in preserving buildings in accordance with the vision and mission the Department of Tourism and Culture Bandung City.

Keywords: Historical Building, Hotel, De Zon Store, Cultural Heritage

PENDAHULUAN

Pemanfaatan bangunan bersejarah merupakan salah satu cara dalam mengembangkan pariwisata budaya setempat yang dapat menjadi faktor penarik wisatawan bagi dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Erry Sukriah (2014) menjelaskan bahwa setidaknya ada 496 jenis objek wisata yang berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus yang terdapat pada provinsi Jawa Barat. Salah satu daerah perkotaan di Jawa Barat yang masih banyak memiliki bangunan bersejarah adalah kota Bandung. Dalam buku yang berjudul *Adaptation: Strategies for Interior Architecture and Design* karangan Graeme Brooker (2017) terdapat delapan strategi dalam pemanfaatan bangunan bersejarah untuk tetap bertahan, salah satunya adalah dengan cara Insertion. Insertion adalah membangun hubungan yang intens antara bangunan asli dan bangunan baru, namun masih memiliki ciri khas karakteristik yang kuat. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian bangunan-bangunan tua tersebut adalah dengan menjadikannya sebuah penginapan atau hotel.

Perancangan interior hotel yang indah dengan dibalut sejarah lokal dapat memperkenalkan tentang desain interior dan sejarah dibaliknya ke khalayak umum. Konsep desain wisata bersejarah telah menjadi fenomena yang sudah ada sejak lama dan tetap terus mengalami perkembangan. Dengan banyaknya peninggalan bersejarah di kota Bandung pada era kolonial dalam bentuk bangunan atau benda bersejarah yang telah menjadi Cagar Budaya dan masih

berfungsi sesuai aslinya ataupun menjadi tempat wisata warisan budaya. Tetapi tidak sedikit pula peninggalan bersejarah yang hanya menjadi bangunan terbengkalai.

Bangunan bersejarah yang terbengkalai tersebut seakan dilupakan oleh sebagian masyarakat, salah satunya adalah Gedung De Zon NV. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 24 tentang Cagar Budaya, Penyelamatan adalah upaya menghindarkan dan/atau menanggulangi Cagar Budaya dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan. Gedung ini sedang mengalami pembaharuan dan beralih fungsi menjadi Hotel De Zon. Gedung De Zon N.V berdiri sekitar tahun 1925. Saat itu gedung De Zon adalah pertokoan besar yang dimiliki seorang beretniskan Tionghoa sebelum Jepang masuk menjajah Indonesia. Dalam Perda No. 7 Tahun 2018 tentang pengelolaan kawasan dan bangunan cagar budaya, Gedung De Zon merupakan kategori bangunan dengan golongan A.

Perancangan baru Hotel De Zon bertujuan untuk merancang sebuah akomodasi penginapan bagi wisatawan yang memperhatikan standarisasi hotel bintang 3 dengan pendekatan desain Warisan Budaya yang menerapkan unsur sejarah dari bangunan De Zon ke dalam elemen interior untuk menunjang eksistensi budaya dan sejarah setempat sebagai tempat tujuan wisata edukasi kepada pengunjung. Dengan pendekatan yang Penulis pilih, diharapkan masyarakat Indonesia tidak melupakan sejarah pada masa dahulu dan bisa lebih mengenal tentang sejarah bangunan De Zon NV dengan kearifan lokal.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini menggunakan beberapa studi kasus pada Hotel Kimaya Braga Bandung, Hotel Gino Feruci Kebon Jati, dan Hotel Maison Teraskita. Pengumpulan data dalam perancangan ini terbagi menjadi Primer dan Sekunder.

Pengumpulan data primer diambil melalui observasi dan wawancara dengan hotel yang dijadikan studi kasus. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait perancangan hotel. Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan seberapa besar implementasi dari penggabungan dua era namun masih tetap berharmoni. Setelah mendapatkan sebuah kesimpulan dari pengumpulan data tersebut, selanjutnya penulis melakukan pengolahan data. Data diolah menjadi Sintesis (Programming). Dari proses programming, kemudian dilanjutkan dengan proses pengembangan desain yaitu membuat gambar kerja perancangan dan perspektif ruang perancangan.

DESKRIPSI PROJEK PERANCANGAN

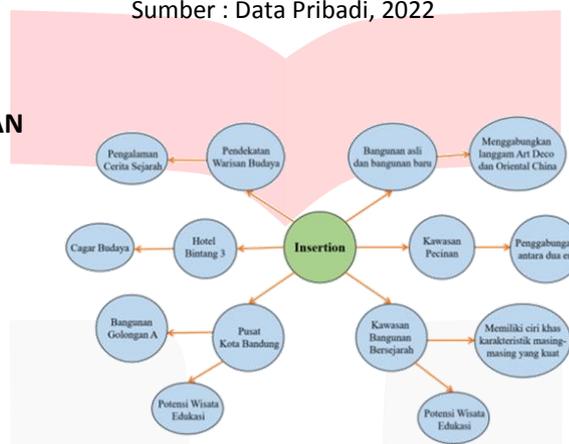
Gedung De Zon N.V berdiri sekitar tahun 1925 dan beralamatkan di Jl. Asia Afrika No. 39, Braga, Bandung, Jawa Barat. Gedung De Zon dahulunya merupakan pertokoan besar yang merupakan cikal bakal dari Matahari Department Store dan terletak di kawasan Pecinan. Gedung Cagar Budaya De Zon N.V. sudah masuk sebagai gedung cagar budaya dengan Perda No. 7 Tahun 2018 tentang pengelolaan kawasan dan bangunan cagar budaya dengan kategori bangunan golongan A. Bangunan lama toko De Zon hanya menyisakan fasad, sementara massa bangunan lainnya sudah dihancurkan dengan bentuk fasad yang memiliki ciri khas langgam Art Deco.



Gambar 1. Analisis Site Plan Gedung De Zon

Sumber : Data Pribadi, 2022

HASIL PERANCANGAN



Gambar 2. Tema Perancangan "Insertion"

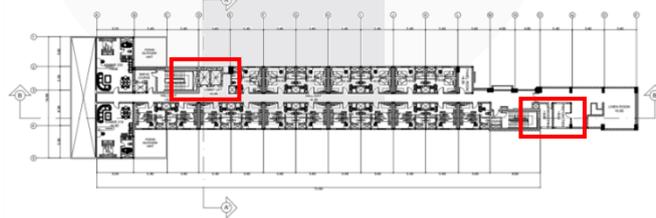
Sumber : Data Pribadi, 2022

Perancangan Gedung De Zon N.V yang beralih fungsi menjadi Hotel De Zon merupakan cara agar bangunan bersejarah ini bisa tetap dikenal oleh banyak orang dan dapat terus menjadi wisata edukasi yang banyak menyimpan kenangan indah dan bersejarah bagi kota Bandung. Dengan indahnnya kota Bandung, dari segala aspek yang dapat memberikan potensi wisata dan dapat mewujudkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Maka dari itu, tema yang diambil untuk perancangan ini adalah "Insertion". Tema ini menggabungkan antara dua era yang berbeda yaitu perpaduan dari nuansa zaman dulu dan zaman sekarang, sehingga masih memiliki ciri khas karakteristik yang kuat.

Tema ini diambil sebagai perwujudan indah kota Bandung dengan segala sejarahnya, yang dapat dinikmati pada interior hotel ini. Tema “*Insertion*” akan memberikan tentang kebudayaan sekitar dan mengetahui tentang konten lokal yang dibalut dengan pengalaman cerita sejarah yang menarik dan dapat mengedukasi. Secara tidak langsung, hotel ini akan memberikan dua nuansa yang berbeda ke dalam ruang interior untuk memenuhi ekspektasi pengunjung tentang liburan yang akan diinginkan dan akan selalu dikenang. Dengan pendekatan Warisan Budaya, tema ini dapat memberikan kesinambungan terhadap peninggalan bersejarah yang harus dilestarikan dan disebarluaskan kepada orang banyak.

Konsep Perancangan Interior

Lahan perancangan yang memanjang ke arah belakang memberikan penataan ruang linier pada bangunan. Ruang linier ini mempengaruhi tata letak ruang dan sirkulasinya sehingga menjadi suatu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang. Sirkulasi Linier bersifat berjajar, memanjang, dan repetisi (pengulangan). Pola sirkulasi ruang linier ini diterapkan pada interior hotel pada setiap lantai. Sirkulasi untuk evakuasi dapat melalui tangga kebakaran yang terdapat di area depan bangunan dan area belakang bangunan.



Gambar 3. Pola Sirkulasi Linier
Sumber : Data Pribadi, 2022

Lantai yang diterapkan pada interior hotel didominasi dengan penggunaan material marmer bermotif yang memberikan kesan ruang yang mewah dan elegan. Lalu, pada beberapa ruang seperti kamar tamu menggunakan lantai vinyl dengan warna cokelat muda.



Gambar 4. Lantai Marmer pada Area Lobby
Sumber : Data Pribadi, 2022

Dinding pada interior hotel ini memiliki bermacam-macam elemen dekorasi seperti penggunaan kayu pada area lobby dan restaurant yang memberikan kesan natural dan hangat pada ruang. Selain itu, penggunaan marmer motif pada area lobby dan kamar tamu memberikan kesan mewah dan elegan. Penggunaan dinding wallpaper pada area restaurant dan penggunaan cat dengan warna putih gading pada beberapa area publik dan kamar tamu. Dinding pada hotel ini juga dihiasi dengan bentuk garis-garis abstrak ciri khas langgam Art Deco.



Gambar 5. Dinding Kayu pada Area Restaurant
Sumber : Data Pribadi, 2022

Ceiling yang diterapkan pada interior hotel De Zon juga bermacam-macam, antara lain penggunaan ceiling dengan bentuk melengkung dengan material kayu solid pada area lobby. Lalu, pada kamar tamu menggunakan teknik up ceiling yang dihiasi dengan lampu LED Strip yang memberikan kesan visual ruang yang lebih besar dan tinggi dari ukuran sebenarnya.



Gambar 6. Up Ceiling pada Area Suite Room

Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep bentuk yang diterapkan pada interior hotel De Zon menggunakan bentuk-bentuk geometris. Bentuk ini diambil dari ciri khas gedung De Zon dengan permainan garis-garis lurus, persegi, persegi panjang, lingkaran dan setengah lingkaran yang tercermin dari fasad bangunan yang tersisa. Permainan bentuk yang tercermin dari fasad tersebut diaplikasikan ke dalam interior bangunan.

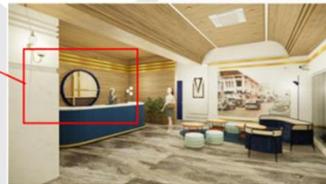


Penggunaan bentuk geometris yakni persegi panjang, lingkaran, dengan garis-garis memanjang yang berulang.

Gambar 7. Bentuk pada Gedung De Zon

Sumber : Data Pribadi, 2022

Pengaplikasian bentuk-bentuk geometris yang terlihat di fasad bangunan De Zon.



Gambar 8. Pengaplikasian Konsep Bentuk pada Area Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022

Warna yang digunakan pada perancangan Hotel De Zon menggunakan warna-warna netral seperti krem, coklat, dan abu-abu, dengan dominasi yang paling utama adalah penggunaan warna royal blue. Warna royal blue merupakan warna yang digunakan pada masa penjajahan belanda untuk ruang interior sebuah bangunan dengan kelas menengah ke atas. Selain itu,

penggunaan warna merah dan emas sebagai dekorasi dan ornamen interior China.



Gambar 9. Palet Warna

Sumber : Pinterest.com



Gambar 10. Pengaplikasian Konsep Warna pada Area Restaurant

Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep “Warisan Budaya” merupakan bentuk menghormati sejarah dari Gedung De Zon N.V dan sepanjang pertokoan lama di Jl. Asia Afrika, pengunjung akan diberikan informasi sejarah tentang berdirinya bangunan ini hingga sampai menjadi hotel yang akan tertuang ke dalam interior ruang.



Gambar 11. Area Linimasa Sejarah Perkembangan Gedung De Zon

Sumber : Data Pribadi, 2022

Menurut Ketua Tim Ahli Cagar Budaya Kota Bandung, Harastoeti, Gedung De Zon berkaitan dengan histori sejarah di Jl. Asia Afrika yang pada dahulunya merupakan bagian dari Groote Postweg atau Jalan Raya Pos yang menghubungkan kota-kota di pulau Jawa, dari Anyer sampai Panarukan. Selain itu, letak bangunan De Zon merupakan kawasan Pecinan yang memiliki banyak

pertokoan lama. Memberikan foto-foto dan cerita sejarah yang tertuang ke dalam interior ruang, dengan penambahan tablet interaktif yang berisikan video dan animasi tentang sejarah hotel De Zon.



Gambar 12. Foto Bandung Tempo Dulu

Sumber : Data Pribadi, 2022

Material yang akan digunakan pada perancangan kali ini akan memberikan kesan ringan dan klasik namun tetap terkesan mewah dan modern. Penggabungan material khas kearifan lokal nusantara dan material masa kini yang modern, sehingga memberikan tekstur yang beraneka macam agar bisa membangkitkan memori tentang berkunjung di hotel ini. Memberikan kesan era zaman dulu dan zaman sekarang, namun tetap terkesan mewah dan modern, serta memberikan suasana pecinan ke dalam interior ruang.



Gambar 13. Konsep Material Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Perancangan Hotel De Zon yang terletak di kawasan Pecinan di Jl. Asia Afrika menghasilkan ornamen dan dekorasi bergaya China pada area khusus restaurant yang dapat menjadi penunjang interior untuk mengangkat sejarah kawasan sekitar Hotel De Zon. Pada area lobby akan dihiasi dengan langgam Art

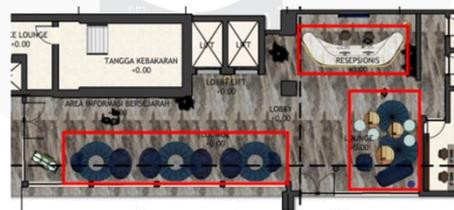
Deco sesuai dengan ciri khas bentuk bangunan. Selain itu, sejarah toko De Zon yang merupakan toko serba ada yang dimiliki oleh orang berkebangsaan China akan menghasilkan ornamen dan dekorasi bergaya China.



Gambar 14. Ornamen dan Dekorasi Hotel De Zon

Sumber : Data Pribadi, 2022

Furniture yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan bentuk-bentuk yang dinamis untuk menghasilkan kesan ruang yang tidak kaku. Untuk area restaurant menggunakan sofa berbentuk setengah lingkaran agar para pengunjung hotel bisa tetap berbincang ketika sedang makan. Pada area lobby disediakan furniture yang bisa digunakan untuk individu maupun kegiatan bersama. Jenis furniture yang digunakan berupa built-in furniture, loose furniture, dan mobile furniture. Warna yang digunakan pada furniture juga didominasi dengan warna royal blue, warna natural, dan merah tua.



Gambar 15. Loose Furniture pada Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep akustik yang diterapkan pada perancangan kali ini yakni menggunakan panel akustik untuk meredam pada ruang meeting dan ballroom. Serta, penggunaan karpet untuk meredam suara pada lantai.



Gambar 16. Material untuk Peredam Suara

Sumber : Data Pribadi, 2022

Pencahayaan yang akan digunakan pada perancangan kali ini adalah alami dan buatan. Pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruang yakni berupa cahaya matahari, sinar langit, dan rembulan. Pengkondisian bukaan jendela menggunakan kaca film bertujuan untuk mencegah silau matahari yang masuk ke dalam ruang. Sedangkan untuk pencahayaan buatan yakni berupa lampu gantung dan general lighting seperti recessed downlight dan pendant lamp yang berjarak 2 meter, dan LED Strip.



Gambar 17. Pencapaian Alami dalam Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 18. Pencapaian Buatan pada Area Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 19. Pencahayaan Buatan pada Area Restaurant

Sumber : Data Pribadi, 2022

Penghawaan yang diterapkan pada perancangan ini adalah alami dan buatan. Penghawaan alami yang masuk ke dalam ruang dapat dengan cara menambah sirkulasi udara melalui elemen alam seperti tumbuhan. Sedangkan penghawaan buatan dapat menggunakan Air Conditioning, Central System, Ceiling Duct setiap 2 meter, menggunakan Exhaust Fan pada area servis, dan menggunakan Exhaust Hood pada area Kitchen



Gambar 20. Penghawaan Alami dan Buatan dalam Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Untuk menjaga keamanan pada hotel De Zon dapat dengan menempatkan keamanan untuk area yang memicu kebakaran seperti dapur. Lalu, penempatan Sprinkler di seluruh area hotel dengan jarak setiap 2,5 meter, serta penempatan CCTV pada seluruh area hotel terkecuali Toilet.



Gambar 21. Sprinkler dan CCTV dalam Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Penerapan Konsep Perancangan Interior



Gambar 22. Perspektif Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022

Pada area Lobby bercirikan langgam Art Deco, agar Hotel De Zon bisa terus dijadikan sejarah yang tak terlupakan. Di area pintu masuk juga terdapat area linimasa bersejarah yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung tentang cerita dibalik berdirinya Gedung De Zon. Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek interior di area Lobby, antara lain :

Tabel 1. Aspek Penerapan Desain Lobby

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada elemen lantai menggunakan material marmer motif berwarna keabuan yang memberikan warna yang berbeda pada area Lobby.
Ceiling		Pada elemen ceiling dibuat melengkung seperti kubah dari bahan material kayu solid dengan tambahan lampu LED Strip dan Downlight. Ceiling dengan bentuk kubah seperti ini membuat area dalam ruang terasa lebih tinggi dan luas.

<p>Dinding</p>		<p>Pada elemen dinding di area Lobby terdapat tiga treatment dinding. Elemen dinding didominasi dengan penggunaan material marmer motif berwarna krem. Pada sisi dinding lainnya merupakan area linimasa bersejarah yang menggunakan panel dinding kayu solid. Lalu, pada area resepsionis menggunakan dinding kayu.</p>
<p>Furniture</p>		<p>Pada area lobby, furniture menggunakan jenis loose furniture yang terdiri dari beberapa bangku modular dan sofa 3 seater. Finishing dari furniture ini menggunakan kain.</p>

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 23. Perspektif Restaurant

Sumber : Data Pribadi, 2022

Pada area restaurant mengambil tema seperti berada di restoran China. Tema ini diambil karena Toko De Zon dimiliki oleh orang beretniskan Tionghoa dan letak bangunan De Zon yang merupakan kawasan pecinan di daerah Bandung. Walaupun, tema Art Deco dan Pecinan sangatlah berbeda jauh, tetapi itulah peran Desainer Interior yang dapat menggabungkan dua konsep berbeda dan dua sejarah berbeda ke dalam interior ruang. Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek interior di area Restaurant, antara lain :

Tabel 2. Aspek Penerapan Desain Restaurant

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada elemen lantai menggunakan material marmmer motif berwarna krem sebagai warna penetral dari warna yang dihasilkan pada area restaurant.
Ceiling		Pada elemen ceiling di area restaurant menggunakan Gypsum Board dengan ketinggian sama rata dan dilengkapi dengan lampu gantung.
Dinding	  	<p>Pada area restaurant terdapat beberapa treatment dinding, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinding yang dicat berwarna putih gading. • Dinding yang dilapisi dengan wallpaper berwarna merah. • Dinding kayu yang dipenuhi dengan dekorasi dinding. <p>Dengan treatment dinding yang dipilih akan memberikan kenangan yang terbaik bagi para pengunjung.</p>
Furnitur	 	Pada area restaurant terbagi berdasarkan jenis furniture yang digunakan, terdiri dari kursi makan, sofa 3 seater, dan gabungan dari keduanya. Pada area gabungan, sofa yang digunakan berbentuk setengah lingkaran dengan cakupan 4 orang sebagai ciri khas restaurant china.

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 24. Perspektif Superior Room

Sumber : Data Pribadi, 2022

Total unit kamar Superior Room pada hotel De Zon adalah 126 unit kamar. Tipe kamar Superior Room terbagi menjadi dua, yakni Superior Twin Room dan Superior Double Room. Perbedaan dari kedua tipe kamar tersebut dibedakan menurut jumlah tempat tidur yang digunakan yaitu Twin Bed dan Double Bed. Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek interior di area Superior Room, antara lain :

Tabel 3. Aspek Penerapan Desain Superior Room

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada area Superior Room, elemen lantai menggunakan vinyl berwarna coklat muda, lalu pada area Bathroom menggunakan keramik mosaik bermotif.
Ceiling		Elemen Ceiling di area Superior Room menggunakan teknik Up Ceiling. Pada ceiling terdapat LED Strip sebagai pencahayaan buatan pada ruang ini.
Dinding		Treatment dinding yang digunakan pada area Superior Room terdiri dari keramik motif marmer berwarna krem dan pada sisi dinding lainnya dicat dengan warna putih gading. Terdapat garis-garis abstrak sebagai ciri khas langgam Art Deco.

Furnitur		Furniture yang digunakan terdiri dari built-in dan loose furniture. Built-in terdiri dari meja kerja dan lemari pakaian. Sedangkan tipe loose terdapat kursi kerja, sofa, dan tempat tidur.
----------	---	---

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 25. Perspektif Suite Room

Sumber : Data Pribadi, 2022

Hotel De Zon memiliki dua unit kamar dengan tipe Suite Room. Tipe kamar Suite Room ini memberikan area ruang keluarga dan area makan, serta ukuran wardrobe yang sangat besar. Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek interior di area Suite Room, antara lain :

Tabel 4. Aspek Penerapan Desain Suite Room

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada area Suite Room, elemen lantai menggunakan vinyl berwarna coklat muda, lalu pada area Bathroom menggunakan keramik mosaik bermotif.
Ceiling		Elemen Ceiling di area Suite Room juga menggunakan teknik Up Ceiling. Pada ceiling terdapat LED Strip sebagai pencahayaan buatan pada ruang ini.

Dinding		Treatment dinding yang digunakan pada area Suite Room terdiri dari keramik motif marmer berwarna krem dan pada sisi dinding lainnya dicat dengan warna putih gading. Terdapat garis-garis abstrak sebagai ciri khas langgam Art Deco. Lalu, pada dinding area makan menggunakan list kayu Wall Moulding.
Furnitur		Furniture yang digunakan terdiri dari built-in dan loose furniture. Built-in terdiri dari meja kerja dan lemari pakaian. Sedangkan tipe loose terdapat kursi kerja, sofa, tempat tidur, meja makan, dan kursi makan.

Sumber : Data Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Perancangan interior Hotel bintang 3 De Zon di Bandung merupakan perancangan yang didasari dengan latar belakang serta fenomena gedung bersejarah yang terbengkalai. Untuk memberikan solusi dari isu permasalahan dan fenomena tersebut dilakukan berbagai proses. Proses tersebut antara lain adalah melakukan analisis perancangan, pemilihan pendekatan, penjabaran tema dan konsep sehingga menghasilkan sebuah solusi dari permasalahan tersebut.

Maka, dalam pembaharuan dan perubahan alih fungsi menjadi Hotel De Zon N.V ini, pendekatan yang diambil adalah Warisan Budaya. Pendekatan ini diambil karena Gedung De Zon N.V merupakan gedung cagar budaya yang memiliki banyak sejarah dan harus dilestarikan. Dengan pendekatan yang diambil, hotel ini bukan hanya sebagai bangunan penginapan pada umumnya, tetapi dapat mengedukasi bagi masa depan kelak tentang sejarah tempat wisata di Bandung dan dapat menciptakan suasana Oriental China pada area restaurant dan langgam Art Deco pada ruang publik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Syarif Pulloh. (2019). Gedung De Zon N.V, Namanya dari Bahasa Belanda yang Artinya Matahari tapi Pemiliknya Orang Jepang. [https://jabar.tribunnews.com/2019/01/03/gedung-De Zon-nv-namanya-dari-bahasa-belanda-yang-artinya-matahari-tapi-pemiliknya-orang-jepang](https://jabar.tribunnews.com/2019/01/03/gedung-De-Zon-nv-namanya-dari-bahasa-belanda-yang-artinya-matahari-tapi-pemiliknya-orang-jepang)
- Ballast, D.K. (2002) Interior Design Reference Manual. Professional Pub. Inc., Belmont.
- Brooker, Graeme. (2016). Adaptation Strategies for Interior Architecture and Design. New York: Bloomsbury Publishing.
- Darmaprawira, Sulasmi. (2013). Warna : Teori dan Kreativitas Penggunaannya. Bandung : ITB.
- Davison, G. dan C Mc Conville. (1991). A Heritage Handbook. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Frechmann. (2012). Contemporary Architects 1. German : Frechmann Kolon GmbH.
- Homan, Savoy. (2009). The Best Art Deco. [https://arsitekturbandung.wordpress.com/2009/01/04/the-sun-always-shine-De Zon-nv/](https://arsitekturbandung.wordpress.com/2009/01/04/the-sun-always-shine-De-Zon-nv/)
- Lestari, Mayang Ayu. (2020). Gedung Waskita Karya Bandung, Peninggalan Zaman Hindia Belanda. <https://cianjurpedia.pikiran-rakyat.com/wisata-budaya/pr-1031034043/gedung-waskita-karya-bandung-peninggalan-zaman-hindia-belanda>
- Purnomo, et. al. (2022). Langgam Art Deco pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung. SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, Vol. 19 No. 2 Juli 2022
- Putra. (2020). Pengertian Hotel : Fungsi, Jenis, Sejarah & Klasifikasi. <https://salamadian.com/pengertian-hotel/>

Studi, Arsitur. (2020). Pengertian dan Organisasi Ruang dalam Arsitektur.

<https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>

Sugiarto Endar & Sri Sulartinigrum. (2001). Pengantar Akomodasi dan Restoran.

Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sukriah, Erry. (2014). Pariwisata sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung.

Bandung : <https://ejournal.upi.edu/>

Suwantoro, G. (2002). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi.

